

**KAJIAN PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA  
KABUPATEN TAKALAR**

*THE ROLE OF YOUTH IN TOURISM DEVELOPMENT OF  
TAKALAR REGENCY*

**SAHRUL SALAM**

**P022181013**



**SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

TESIS

**KAJIAN PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA  
KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

SAHRUL SALAM

P022181013



**PERENCANAAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)**

**KAJIAN PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA  
KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

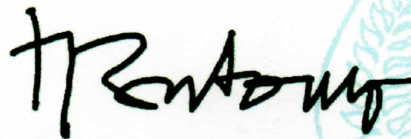
**SAHRUL SALAM  
P022181013**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Magister Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Pada tanggal 21 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



**Prof. Dr. Ir. Slamet Tri Sutomo, MS.**



**Prof. Dr. Rahmatiah, MA.**

Ketua Program Studi,



**Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng.**



**Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc**  
NIP. 196703081990031001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrul Salam  
NIM : P022181018  
Program Studi : Perencanaan dan Pengembangan Wilayah /  
Manajemen Kepemimpinan Pemuda

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain. Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Januari 2021

Yang menyatakan



**Sahrul Salam**

## PRAKATA



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul “**Kajian Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Takalar**” Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, para istrinya, dan sahabat-sahabat-Nya.

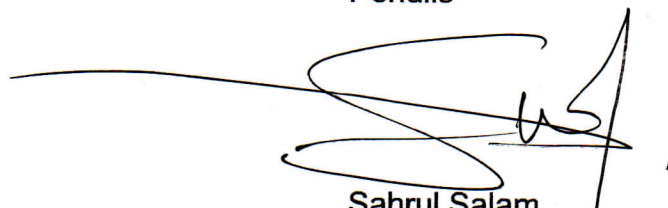
Penulis menyadari bahwa betapa berat dan banyaknya halangan yang datang dalam proses penyelesaian tesis ini. Namun, syukur Alhamdulillah dengan bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak sehingga hambatan yang ada dapat dilalui. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar dan setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Slamet Tri Sutomo, MS. selaku Ketua Komisi Penasihat, dan Ibu Prof. Dr. Rahmatiah, MA selaku Anggota Komisi Penasihat yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingan kepada Penulis. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M. Eng, Bapak Drs. Hasbi, M.Si., Ph.D, dan Bapak Dr. M. Ramli AT, M.Si. selaku Penguji yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta memberikan masukan dan arahan kepada Penulis.

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan pengorbanan yang begitu besar, yakni Ayahanda tercinta Alm. H. Abd Salam dan Ibunda tercinta Hj. Salma. Semoga Allah yang Maha Kuasa selalu memberikan Rahmat-Nya pada beliau, serta terimakasih kepada istri tercinta Wahyuwati Rahman, S.Si yang selalu mendukung serta memberikan motivasi, kepada saudara penulis Safar Salam, Syahrir Salam dan Adik Nur Istiqamah.

Dan ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman Mahasiswa Program Beasiswa Kemenpora yang selalu mendukung dan mensupport selama penelitian. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi, dukungan, sumbangan pemikiran, bantuan materi maupun non materi, penulis haturkan terima kasih semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa membalas pengorbanan tulus yang telah diberikan dengan segala limpahan rahmat dan Hidayah-Nya. Akhir kata, penulis persembahkan tesis ini kepada seluruh generasi muda bangsa dan semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Makassar, 21 Januari 2021

Penulis



Sahrul Salam  
NIM. P022181013



## ABSTRAK

SAHRUL SALAM. Peran Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Takalar (dibimbing oleh Slamet Trisutomo dan Rahmatia).

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada peran dan pengaruh pemuda terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Takalar.

Penelitian dilakukan dengan metode survey. Sampel ditetapkan secara simpel random sampling dan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Frank Lynk. Jenis penelitian ini adalah eksplanatoris yang menjelaskan hubungan antar yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuda sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen modernisasi memiliki nilai skor (NS) rata-rata 4.2 yang berada pada interval  $4 < NS < 5$ , berarti ada peran pemuda pada pembangunan Pariwisata di Kabupaten Takalar. Selanjutnya, peran pemuda sebagai agen perubahan, agen pembangunan, dan agen modernisasi pada seluruh aspek pembangunan Pariwisata memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $P_{value} < 0,05$ , Hal ini menjelaskan peran pemuda secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan Pariwisata. Uji parsial dalam semua aspek pembangunan pariwisata menghasilkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $P_{value} < 0,05$ , yang berarti peran pemuda sebagai agen perubahan, dan agen modernisasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan Pariwisata. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran pemuda terhadap pembangunan pariwisata di Kabupaten Takalar.

Kata kunci: Peran, Pemuda, Pariwisata

## **ABSTRACT**

SAHRUL SALAM. The Role of Youth in Tourism Development of Takalar Regency (supervised by Tri Sutomo and Rahmatia)

The aim of this research is to find out whether there is a role and influence of youth on tourism development in Takalar Regency of South Sulawesi Province.

This research used a survey method. The sample was determined using simple random sampling technique and the number of samples was determined using Frank Lynk formula. This research was an explanatory research that explained the relationship between the variable studied.

The results of the research indicate that the role of youth as the agent of change, agent of development, and agent of modernization has an average score (NS) of 4.2 at the interval of 4<NS5\_5. This means that youth has a role in tourism development in Takalar Regency. Furthermore, the role of youth as the agent of change, agent of development, and agent of modernization in all aspects of tourism development has an F count > F table and P value < 0.05. This indicates that the role of youth simultaneously has a significant positive effect on tourism development. Partial test in all aspects of tourism development results in t count > t table and P value < 0.05. This means that the role of youth as the agent of change, agent of development, and agent of modernization partially has a significant positive effect on tourism development. Therefore, it can be concluded that the role of youth has an effect on tourism development in Takalar Regency of South Sulawesi.

Key words: role, youth, tourism



## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	16
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Konsep Kepemudaan.....	21
1. Pengertian Pemuda .....	21
2. Pembangunan Kepemudaan Indonesia .....	22
3. Peran Pemuda dalam Pembangunan .....	24
C. Pembangunan Pariwisata.....	28
1. Paradigma Pembangunan Pariwisata .....	28
2. Komponen Pembangunan Pariwisata .....	30
3. Indikator Pengembangan Pariwisata.....	32
D. Kerangka Konsep.....	35
E. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	44

F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	45
1. Uji Validitas .....	45
2. Uji Realibilitas .....	46
G. Uji Asumsi Klasik.....	47
1. Uji Normalitas .....	48
2. Uji Multikolinieritas .....	49
3. Uji Heteroskedastisitas .....	49
H. Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
1. Uji F (Uji Simultan) .....	50
2. Uji Parsial (Uji t).....	52
3. Koefisien Determinasi .....	53
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Takalar .....	55
B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	63
C. Peran Pemuda terhadap Pengembangan Pariwisata .....	64
D. Pengaruh Peran Pemuda terhadap Pengembangan Pariwisata... 65	
1. Uji Asumsi Klasik.....	65
2. Pengujian Hipotesis.....	68
3. Pembahasan .....	71
1. Peran Pemuda dalam pengembangan pariwisata.....	71
2. Peran pemuda sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen modernisasi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Takalar.....	73
3. Bentuk arahan terhadap pemerintah kabupaten Takalar tentang peran pemuda dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Takalar.....	77
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep .....	35
Gambar 2. Peta Lokasi Pariwisata .....	37
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.....	37
Gambar 4. Luas Wilayah Kabupaten Takalar Berdasarkan Jumlah Kecamatan .....	57
Gambar 5. Peta Administrasi Kab. Takalar .....	57
Gambar 6. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual PP .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Takalar .....	10
Tabel 2. Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3. Sasaran Strategis Sektor Pariwisata 2020-2024 .....	29
Tabel 4. Daftar Komponen Pariwisata.....	31
Tabel 5. Lokasi Objek Wisata Kabupaten Takalar .....	36
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan usia pada 3 kecamatan.....	40
Tabel 7. Teknik Analisis Data .....	42
Tabel 8. Interpretasi skor item kuesioner .....	43
Tabel 9. Defenisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 10. Luas Wilayah Kabupaten Takalar Berdasarkan Jumlah Kecamatan .....	56
Tabel 11. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar, 2010, 2016, dan 2017 .....	59
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	60
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	61
Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	62
Tabel 16. Hasil Pengujian Validitas Variabel Peran Pemuda .....	63
Tabel 17. Uji Validitas Variabel Pengembangan Pariwisata .....	64
Tabel 18. Skor peran pemuda dalam pengembangan pariwisata di .....	64
kabupaten Takalar .....	64
Tabel 19. Uji Normalitas.....	65
Tabel 20. Hasil uji multikolinieritas .....	66
Tabel 21. Hasil Uji Heterkedastisitas .....	67
Tabel 22. Hasil pengujian simultan (uji –F) pengaruh peran pemuda terhadap pengembangan Pariwisata .....	68
Tabel 23. Hasil pengujian parsial (uji –t) pengaruh peran pemuda terhadap pengembangan.....	69
Tabel 24. Hasil pengujian koefisien determinasi pengaruh peran pemuda terhadap pengembangan.....	71

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemuda sebagai bagian dari warga negara, merupakan generasi penerus bangsa, kader sekaligus aset masyarakat. Seseorang atau komunitas warga negara muda, biasa diidentikkan dengan kedinamisan dan perubahan-perubahan, secara historis dapat diketahui bagaimana peran pemuda dalam perjuangan kemerdekaan bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak suatu rezim kekuasaan dan peran pemuda dalam pengawasan pelaksanaan kenegaraan hingga saat ini. Pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa, selain itu pemuda juga merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan dapat menjadi agent of change (Dewanta dan Syaifullah, 2008: 46).

Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa. Pemuda seharusnya dapat mengubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan serta kebanggaan bagi para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan pada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Namun begitu, seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan-permasalahan pada pemuda terus menerus muncul dan seolah-olah menunjukkan bahwa pemuda sebagai bagian dari warga negara, belum mempunyai kesiapan

untuk menjadi generasi penerus bangsa, sebagai agen perubahan yang diharapkan oleh generasi terdahulu untuk meneruskan perjuangan cita-cita bangsa.

Para pendahulu kita seperti Dr. Ir. H. Soekarno, Dr. Drs. H. Mohammad Hatta, Mohammad Roem, Prof. Mohammad Yamin, S.H., Sutan Syahrir, Amir Sjarifudin, mereka lah para tokoh yang mulai berjuang ketika masih menjadi pemuda. Kesamaan cita-cita sebagai Bangsa Indonesia lah yang mereka yakini menjadi pemersatu, walaupun mempunyai perbedaan ideologis dan jalan dalam perjuangannya. Hal ini yang mendorong pemuda dewasa ini untuk dapat memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Keberlangsungan bangsa dan negara di masa depan merupakan peran dari generasi muda dalam memajukannya.

Senada dengan hal tersebut, pemerintah baik pusat, provinsi dan daerah diharapkan dapat menciptakan suasana kondusif bagi generasi muda sebagai pemicu lahirnya gagasan yang kreatif serta mampu berinovasi. Tidak hanya pemerintah, masyarakat juga dituntut untuk ikut berperan menciptakan suasana yang kondusif tersebut, yang terpenting mendorong semangat untuk berkarya dan berprestasi dalam diri generasi muda. Semangat yang lahir dalam diri generasi muda diharapkan dapat menciptakan karya-karya besar yang mengharumkan nama bangsa dan negara di dunia internasional (Zaini, dkk, 1992).

Pembangunan nasional akan sangat terhambat bila kondisi tersebut terus menerus dibiarkan tanpa adanya reaksi sosial dari pemerintah dan

masyarakat sebagai suatu alat kontrol sosial. Pengembangan yang terhambat itu disebabkan karena pemudanya itu sendiri, jika pemuda yang sebagai salah satu motor penggerak dan agen perubahan di suatu negara tidak menjalankan perannya dengan baik. Pengembangan nasional dapat tercapai apabila kesejahteraan masyarakat dapat terwujud, tentunya dengan terciptanya suatu kondisi yang harmonis antar pemuda, masyarakat dan pemerintah.

Pemuda dalam suatu wilayah yang menjalankan perannya dengan baik, akan sangat mendukung dalam pembangunan nasional. Pembangunan Nasional tersebut dapat mewujudkan suatu pengembangan ekonomi wilayah suatu bangsa. Sorotan utama yang menjadi perhatian terhadap pemuda di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran di kalangan pemuda. Persoalan lainnya yang menjadi permasalahan di negara Indonesia diantaranya persoalan kemiskinan, derasnya arus urbanisasi, tingginya angka kelahiran yang tidak berimbang dengan angka kematian yang rendah, kurangnya kesadaran akan konservasi lingkungan dan alam, serta faktor lainnya. Kemiskinan merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dengan kondisi ekonomi yang ada di masyarakat, itu merupakan salah satu dampak dari banyaknya pengangguran yang semakin meningkat tersebut.

Berdasarkan badan pusat statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus tahun 2018 berjumlah 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang di banding Agustus tahun 2017. Sejalan dengan itu Tingkat



Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 0,59 poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen.

Realitasnya jumlah angkatan tenaga kerja terus meningkat, sedangkan daya serap tenaga kerja dari beberapa industri terus melemah, hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan tenaga kerja yang terus meningkat, sedangkan pemutusan hubungan kerja terus terjadi, keadaan tersebut terus terjadi akibat dampak dari krisis global yang terjadi, juga daya serap tenaga kerja terus menurun, peristiwa tersebut menjadikan angka pengangguran setiap tahunnya terus signifikan (Badan Pusat Statistik: 2018).

Dari segi sosial, sektor pariwisata dapat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, dan juga secara tidak langsung berperan dalam pelestarian seni, tradisi dan budaya bangsa yang merupakan bagian dari karakter bangsa, sektor pariwisata juga berdampak terhadap lingkungan, khususnya pariwisata. Pariwisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam, sebagai media yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional (RPJMN 2009-2014).

Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2016), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2014 telah mencapai 9 % atau sebesar Rp 946,09 triliun. Sementara devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2014 telah mencapai Rp 120 triliun dan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 11 juta orang (Anggraini, 2017). Melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi lain yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain. Melalui *multiplier effect*-nya, pariwisata dapat dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Itulah mengapa, percepatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dilakukan dengan mempromosikan pengembangan pariwisata.

Merujuk pada data Kementerian kebudayaan dan Pariwisata, jumlah pengunjung wisatawan mancanegara tahun 2014-2015 telah mencapai 8.637.275 wisatawan mancanegara. Dengan pertumbuhan sebesar 7,37%, dibandingkan tahun 2012 sebanyak 8,04 juta wisatawan mancanegara (Ningsih, 2015). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang mengatur keanekaragaman potensi wisata,

kesadaran masyarakat serta perhatian khusus dari pemerintah terkait dengan upaya pengembangan sektor pariwisata. Tentunya dapat terus mendorong dalam perkembangan pariwisata di daerah, yang nantinya diharapkan meningkatkan laju perekonomian bangsa. Kemiskinan menjadi isu yang krusial ketika membicarakan manfaat dan dampak pariwisata bagi masyarakat lokal.

Sementara di sisi lain pelaku industri yang bermodal besar telah mengambil banyak keuntungan dari sumber daya ekonomi, sosial budaya dan alam dari masyarakat setempat. Persoalan terhadap keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat tersebut, dalam hal ini mereka yang hidup menetap sejak turun temurun di dalamnya, serta kontribusi pada aspek pelestarian, menjadi pertanyaan besar, apakah sesuai dengan apa yang di amanatkan Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Pasal 33 ayat 3 yang berbunyi bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Melihat fenomena yang terjadi pada kawasan pariwisata yang cukup potensial dan dikelola pihak swasta maupun asing, dimana wilayah tersebut berada dalam kawasan tempat tinggal dari masyarakat asli penduduk setempat. Bahwa secara tradisional mereka telah melestarikan keberlangsungan hidup dan ekosistem yang ada sebagai bagian dari tradisi dan warisan turun temurun. Permasalahan tersebut menjadi perhatian khusus, ketika pariwisata masuk dan memperbaiki ketertinggalan taraf

hidup yang mereka alami secara ekonomi, serta membuka akses kesejahteraan bagi mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS) tahun 2011, data yang terhimpun tahun 2010, sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar Rp565,15 triliun atau 4,73% terhadap produk nasional sebesar Rp11.956,62 triliun dan kontribusi pariwisata mencapai 4,06% atau Rp261,06 triliun dari total PDB Indonesia sebesar Rp6.422,92 triliun. Pengembangan pariwisata dapat berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan baru, yang mencapai 7,44 juta orang atau 6,87% dari total lapangan kerja nasional sebesar 108,21 juta orang. Upah dan gaji dari sektor pariwisata mencapai Rp84,80 triliun, atau 4,63% dari penyediaan upah atau gaji secara nasional sebesar Rp1.831,09 triliun. Sedangkan kontribusi dari pajak tak langsung mencapai Rp9,35 triliun atau 4,15% dari total pajak tak langsung sebesar Rp255,10 triliun (Muljadi & Warman, 2014).

Merujuk pada data laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi di berbagai aspek terutama ekonomi, meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional dan pemerataan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja baru. Selain itu sektor pariwisata juga memberi kemanfaatan lain, yaitu pariwisata sebagai media bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan konservasi alam serta lingkungan. Hal tersebut dapat terlaksana melalui kegiatan wisata nusantara, baik melakukan perjalanan dari kota

dengan tujuan desa atau sebaliknya, maupun perjalanan antar kota, antar provinsi dan antar pulau.

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata selain dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung, juga mampu memberikan manfaat politik, berupa dukungan terhadap kepariwisataan, pemerintah, dan dunia usaha (Muljadi & Warman, 2014). Kendala yang timbul dari pengembangan pariwisata dan menjadi salah satu permasalahan dalam industri kepariwisataan adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM), yang belum mampu melihat secara cermat adanya tantangan dari peluang di industri kepariwisataan tersebut (Wulandari, 2008).

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah yang sedang dan akan semakin berkembang. Berbagai sektor kehidupan muncul dan tumbuh di setiap penjuru wilayah kabupaten. Hal tersebut ditunjang dengan letak geografisnya yang berbatasan langsung dengan pusat pertumbuhan Kota Makassar. Selain itu, Kabupaten Takalar juga dilintasi oleh jalur jalan lintas Sulawesi sehingga membuat pertumbuhan wilayah tersebut semakin terpacu.

Kemajuan industri di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan dapat pula diketahui dari sumbangan sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang semakin meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Pertambahan nilai yang terjadi relatif meningkat dengan konstan, tidak ada lonjakan kenaikan atau penurunan secara

drastis. Kabupaten Takalar sendiri menjadikan pariwisata sebagai aset utama untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menyejahterakan masyarakat sekitar. Maka dari itu, pemerintah daerah Takalar sedang gencar membangun dan mengembangkan daerah objek wisata yang memiliki aset yang berkualitas di dalamnya dan tanpa disadari, begitu banyak potensi pariwisata di kabupaten Takalar, mulai dari rentetan pantainya, sungai hingga potensi-potensi alam lainnya yaitu berupa hasil kebudayaan dari masyarakatnya.

Implikasi diberlakukannya sistem desentralisasi telah membuka peluang bagi setiap daerah untuk mengoptimalkan setiap sumber daya yang ada. Daerah akan didorong untuk menggali setiap potensi dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD). Saat ini, banyak pemerintah daerah yang memiliki kawasan berupa daerah pesisir berupaya mengembangkan wisata bahari di wilayahnya. Hal inilah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Takalar dengan mengangkat potensi wisata yang ada di daerahnya. Lokasi wisata bahari tersebut adalah Pantai Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo (PPLH), Pantai Tope Jawa, Pantai Lamangkia, Pulau sanrobengi, Pantai Rita, Sampulungan, dsb.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di kantor Dinas Pariwisata kabupaten Takalar (01 Maret 2019 pukul 11.41), peneliti memperoleh beberapa data. Data-data tersebut menunjukkan adanya kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Takalar dari tahun ke tahun.

Berikut ini adalah jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke kabupaten Takalar:

Tabel 1. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Takalar

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan	Objek Wisata Terakomodir
1	2013	21.658	14
2	2014	32.406	14
3	2015	43.334	14
4	2016	51.588	14
5	2017	71.646	14

Sumber; Dinas pariwisata Kabupaten Takalar (01 Maret 2019)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke kabupaten Takalar dalam 4 tahun terakhir mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya potensi wisatawan yang berminat berkunjung ke objek wisata ke kabupaten Takalar. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan diharapkan akan mempercepat pengembangan sarana dan prasarana wisata lainnya dan memberikan manfaat kepada masyarakat lokal yaitu peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Kabupaten Takalar memiliki potensi pariwisata yang perlu dikembangkan. Pemuda sebagai aset pembangunan bangsa harus memiliki andil dan peran yang penting dalam pembangunan ini. Kajian terhadap objek-objek wisata yang ada di kabupaten Takalar dirasa perlu khususnya untuk pengembangan objek wisatanya.

Berdasarkan data badan pusat statistik pada tahun 2018, jumlah penduduk kabupaten Takalar sebesar 292.983 jiwa dengan jumlah rumah tangga dengan umur 35-54 tahun sebanyak 26,62 persen (78.019) jiwa dan



jumlah rumah tangga dengan umur diatas 54 tahun sebesar 9,52 persen (27.904) jiwa, dan jumlah penduduk yang berusia 16-30 tahun adalah 25,36 persen (74.304) jiwa, sementara itu berdasarkan hasil survei ke kantor dinas pemuda dan pariwisata jumlah rumah tangga dengan kelompok usia kurang dari 30 tahun yang terlibat dalam usaha pariwisata baik dalam bentuk industri, duta pariwisata dan organisasi kepemudaan yang berkecimpung dalam dunia kepariwisataan di kabupaten Takalar adalah sebesar 0,61 persen (457) penduduk usia muda (Dinas Pemuda dan Pariwisata Kabupaten Takalar)

Data di atas menunjukkan bahwa peran aktif pemuda dalam sektor pariwisata masih sangat kecil. Pemerintah harus lebih pro-aktif menumbuhkan partisipasi pemuda dalam mengelola sektor Pariwisata. Jika tidak maka generasi-generasi muda selanjutnya akan semakin banyak yang tidak berpartisipasi dalam sektor Pariwisata. Fenomena yang identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan sosial menjadi persepsi negatif bagi pemuda dalam kerangka pembangunan Pariwisata. Sementara pemuda hendaknya menjadi pelopor pembangunan bangsa terutama pembangunan Pariwisata, karena pemuda mampu melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan di tengah masyarakat.

Kartasasmita (1997) mengatakan oleh karena pada akhirnya yang paling penting, paling dibutuhkan dan dinanti-nantikan masyarakat adalah kepeloporan dan kepemimpinan dalam upaya memperbaiki kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat menurut cita-cita keadilan sosial. Di sini

pemuda berperan secara alamiah, yakni dalam kepeloporan dan kepemimpinan dalam menggerakkan potensi dan sumber daya yang ada pada rakyat.

Kartasasmita melanjutkan bahwa untuk meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan harus dibangun kepeloporan dan kepemimpinannya dalam tiga aspek, yaitu: membangun semangatnya, kemampuannya dan pengamalannya. Kepeloporan menunjukkan sikap berdiri di muka, merintis, membuka jalan dan memulai sesuatu, untuk diikuti, dilanjutkan, dikembangkan, dipikirkan oleh yang lain. Kepeloporan mengharuskan pemuda untuk menghadapi risiko. Kemampuan untuk menanggung risiko sangat penting dalam pembangunan. Era globalisasi dan modern ini, pemuda dihadapkan dengan kehidupan yang kompleks sehingga tingkat risiko juga semakin tinggi.

Giddens (1991) mengatakan "*modernity is a risk culture*", modernitas memang mengurangi risiko pada bidang-bidang dan pada cara hidup tertentu, tetapi juga membawa parameter risiko baru yang belum diketahui di era-era sebelumnya. Karena itu tidaklah semua orang mampu menanggung resiko, dibutuhkan mental, fisik, pengetahuan serta semangat yang kuat untuk menjalaninya. Pemuda merupakan sosok yang tepat dalam menghitung dan menanggung resiko. Kekuatan mental, fisik, dan pengetahuannya menjadikan pemuda sosok yang tangguh dan terus bersemangat. Karenanya pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari peran pemuda indonesia, pemuda akan lahir di setiap era

pembangunan dan pembangunan akan berjalan dengan peran serta pemuda.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas, memiliki sumber daya alam melimpah. Dengan begitu Indonesia membutuhkan banyak sumber daya manusia dalam mengelolanya. Para pemuda adalah *iron stock* yang akan mewarisi bangsa ini. Pembangunan pemuda menjadi sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional dan kesejahteraan rakyat dalam kerangka keadilan sosial.

Pemuda dan pembangunan pariwisata menjadi sangat menarik untuk dibahas karena pemuda yang berperan aktif dalam pembangunan pariwisata adalah *Agen perubahan* (agen perubahan) dan *social control* (kontrol sosial) yang menggerakkan perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat, sehingga berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti mencoba mendalami ketertarikannya melalui suatu penelitian berjudul “Kajian Peran Pemuda Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Takalar”. Agar menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pusat dan seluruh elemen terkait untuk dapat mengembangkan potensi pemuda dalam sektor Pariwisata.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan tiga hal yang menjadi pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemuda dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Takalar?

2. Apakah peran pemuda sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen modernisasi dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata di kabupaten Takalar?
3. Bagaimana bentuk arahan terhadap pemerintah kabupaten Takalar tentang peran pemuda dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Takalar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai suatu tujuan yang bermanfaat dan berarti dalam pengembangan peran pemuda dalam pengembangan ekonomi masyarakat, salah satunya melalui pengembangan ekowisata. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji peran pemuda dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Takalar
2. Untuk mengetahui peran pemuda sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen modernisasi dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata di kabupaten Takalar.
3. Untuk dapat memberikan arahan terhadap pemerintah Kabupaten Takalar tentang peran pemuda dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Takalar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi edukasi pengetahuan serta menjadi dasar penelusuran lebih lanjut secara mendalam, khususnya pada kegiatan pemuda dalam pengembangan pariwisata di daerahnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai suatu tujuan yang bermanfaat dan berarti bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai induk dari organisasi kepemudaan, serta kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Takalar yang dalam Hal ini adalah dinas pemuda, olahraga dan pariwisata, terlebih dalam bidang kepemudaan dalam pengembangan pariwisata.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat dan berarti bagi Kementerian Pariwisata sebagai induk dari kepariwisataan, untuk lebih memperhatikan dan mendukung penuh segala kegiatan kepariwisataan, baik secara moril maupun materiil dalam pengembangan pariwisata.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat dijadikan masukan bagi generasi muda untuk lebih peduli terhadap potensi yang dimiliki di daerahnya, sehingga sebagai

pemuda dapat ambil bagian dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengembangan pariwisata.

- b. Dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah tingkat pengangguran di pedesaan, dan mengurangi jumlah urbanisasi pemuda yang mencari pekerjaan di kota besar.
- c. Dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak yang terkait dalam rangka kegiatan kepemudaan dalam pengembangan pariwisata agar dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan dan tepat sasaran.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup adalah suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Dari pengertian diatas maka ruang lingkup penelitian yang dilakukan terbatas, objek yang diteliti hanya fokus terhadap kajian peran pemuda dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Takalar ditinjau dari aspek peran pemuda sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan sebagai agen modernisasi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang disusun secara sistematis. Secara garis besar isi dari setiap bab adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas tentang landasan teori yang menjadi dasar acuan dari penulisan penelitian dan yang dapat menunjang dalam pembahasan penelitian. Teori-teori yang digunakan antara lain : Teori kepemudaan, Teori pariwisata dan indikatornya

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan analisis program yang dibuat. Isi dari bab ini meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta analisis yang digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang akan di lakukan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan disertai dengan pembahasan dari setiap variabel yang telah diolah dengan menggunakan aplikasi pengolah data yang bersifat kuantitatif.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan yang diambil dari hasil penelitian, dan saran untuk tindak lanjut yang lebih baik dalam usaha untuk menyempurnakan penyusunan penelitian.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Berikut hasil penelitian terdahulu penulis tuangkan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian terdahulu	Perbedaan		Publikasi Jurnal
			Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	
1		2	3	4	5
Marceilla Hidayat (2011) strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai pangandaran kabupaten ciamis jawa barat)	<i>Mix Methode</i>	Menurut data yang sudah diolah, bahwa rata-rata potensi wisata bahari yang ada di objek wisata pantai Pangandaran adalah 3,62 atau dapat dikatakan baik. Dari rata-rata tersebut beberapa indikator yang terdapat di atas	Penelitian menggunakan metode <i>analysis mix methode</i> atau gabungan antara penelitian kualitatif dan kauntitatif, dan Aspek penelitian ini difokuskan pada strategi perencanaan pariwisata	Dalam penelitian saya menggunakan metode penelitian studi kasus kuantitatif yaitu mengkaji tentang peran pemuda dan pariwisata	Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. 1, No. 1, 2011 - 37

		rata-rata adalah keistimewaan atraksi buatan, keaslian, panorama alam, flora dan fauna, skala kegiatan atraksi, ketersediaan atraksi.			
Artha, M. Dody (2015) dalam penelitiannya Peran Pemuda dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai	deskriptif kuantitatif	peran pemuda dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai positif, artinya dipandang penting dan harus ditingkatkan lagi peran pemuda tersebut.	Mengetahui bagaimana peran pemuda dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai	Mengetahui bagaimana peran pemuda dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Takalar	Journal of Civic Participation, Role of youth (THE) Journal, Vol. I, No. 1, 2015 – 47
Agung Nugroho (2018) dalam penelitiannya peran pemuda dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata dan	Pendekatan deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuda dalam mengelola dan mengembangkan ekowisata sangat tinggi, dan kelompok sadar wisata merupakan sarana bagi pemuda dalam menjalankan	Fokus dalam penelitiannya adalah peran pemuda dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata, dan mengetahui implikasi peran pemuda terhadap ketahanan	Fokus Penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pemuda dalam Pengembangan pariwisata di tinjau dari aspek peranannya sebagai agen perubahan, agen pembangunan	Journal of. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 22, No 2, Agustus 2018: 117-136

implikasinya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat		perannya yang dibagi pada berbagai unit kerja.	ekonomi masyarakat di kawasan ekowisata.	dan sebagai agen modernisasi.	
Nur Fadlin Amalia (2017) peran agen perubahan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir pantai bajulmati kabupaten malang	pendekatan kualitatif	peran agen perubahan sangat diharapkan oleh masyarakat. Melalui program pemberdayaan, kehadirannya di masyarakat banyak membawa perubahan.	Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan metode penelitian studikusus kualitatif. Yaitu memberikan gambaran bagaimana peran agen perubahan dalam masyarakat secara umum	Dalam penelitian saya menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif untuk memberikan gambaran peran pemuda sebagai agen perubahan	Journal of Electronic Commerce Research. Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 11, Bln November, Thn 2017, Hal 1572—1576
Prisca Kiki Wulandari (2016) generasi sadar wisata (pemberdayaan pemuda dan pendidikan duta wisata di kabupaten trenggalek)	Kualitatif dengan metode deskriptif	Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Trenggalek melakukan pemberdayaan pemuda di bidang kepariwisataan dengan memberikan pendidikan bagi calon duta wisata selama proses seleksi duta wisata Kabupaten Trenggalek.	Dalam penelitian ini lebih cenderung kepada peran organisasi perangkat daerah dalam hal ini dinas pemuda dan olahraga dalam pemberdayaan pemuda untuk lebih sadar akan pentingnya pariwisata bagi pembangunan daerah	Dalam penelitian saya lebih cenderung mengarah kepada peran serta pemuda, bagaimana mereka bersikap dan berperilaku terhadap pengembangan pariwisata	Jurnal sosiologi pendidikan humanis JSPH Volume 1, Nomor 2, Desember 2016

Sumber : Olahan Data Sekunder

Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kajian peran pemuda dalam pengembangan pariwisata berdasarkan peranannya sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan sebagai agen modernisasi kaitannya dengan kepariwisataan sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan kami lakukan ini asli tanpa adanya plagiat, karena tidak ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah dan terbuka terhadap kritikan dan saran yang membangun.

Pembaharuan penelitian ini adalah jangkauan variabel penelitian yang lebih luas yang mencakup tiga aspek yaitu agen perubahan, agen pembangunan dan agen modernisasi yang tidak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## **B. Konsep Kepemudaan**

### **1. Pengertian Pemuda**

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.

Peran pemuda merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Peran pemuda sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan pelaksanaan program dan evaluasi.

Pada umumnya dapatlah dikatakan bahwa tanpa peran pemuda maka setiap kegiatan dalam pengembangan pariwisata akan kurang berhasil. Hubungan antara individu dan lingkungannya dan individu dengan dirinya sendiri memberikan formulasi bahwa perilaku seseorang akan dapat mempengaruhi lingkungannya, tetapi juga dapat mempengaruhi individu yang bersangkutan. Pemuda seringkali berpartisipasi secara langsung yaitu ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan dan berpartisipasi tidak langsung berupa keuangan, pemikiran, dan material yang diperlukan.

Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana pemuda/generasi muda/kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif.

## **2. Pembangunan Kepemudaan Indonesia**

Pembangunan kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan. Negara dalam hal ini memiliki peran

penting dalam pembangunan kepemudaan Indonesia. Karenanya Menteri Pemuda dan Olahraga mengeluarkan Peraturan Menteri nomor 59 tahun 2013 tentang pengembangan kepemimpinan pemuda. Peraturan ini diharapkan mampu melaksanakan secara sistematis proses pembangunan kepemudaan di Indonesia.

Pembangunan kepemudaan akan menghasilkan pemuda yang mampu bersaing dan berdaya guna. Sebagaimana amanat UU No. 40 tahun 2009 bahwa pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peningkatan partisipasi pemuda dalam pembangunan layak menjadi perhatian pemerintah. Dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) kepemudaan, kebijakan strategis pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan meliputi: 1) peningkatan *character building*, revitalisasi, dan konsolidasi gerakan kepemudaan; 2) revitalisasi gerakan pramuka; 3) pengembangan penguasaan teknologi, jiwa kewirausahaan, dan kreativitas pemuda; 4) penyadaran pemuda; 5) pemberdayaan pemuda; 6) pengembangan

kepemimpinan pemuda; 7) pengembangan kewirausahaan pemuda; 8) pengembangan kepeloporan atau kreativitas pemuda; 9) peningkatan koordinasi dan kemitraan kepemudaan; 10) pengembangan prasarana dan sarana kepemudaan; 11) pemberdayaan organisasi kepemudaan; 12) peningkatan peran serta masyarakat; dan 13) pengembangan penghargaan kepemudaan (RPJM, 2010).

Kondisi tersebutlah yang membuat peranan pemuda sebenarnya penting dalam proses pembangunan bangsa Indonesia maupun sebagai penerus bangsa. Tanpa adanya peranan generasi muda atau pemuda Indonesia maka bangsa Indonesia pastinya akan sulit mengalami perubahan dan akan mudah pula kehilangan identitas bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa sebenarnya memiliki beberapa peranan yang seharusnya dapat dilakukan oleh para pemuda Indonesia.

### **3. Peran Pemuda dalam Pembangunan**

Menurut Satries (2009) keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan salah satu solusi dari upaya pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Sebab pemuda dengan segala potensinya diharapkan mampu mengangkat derajat masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dan organisasi yang didirikannya. Dengan begitu pemuda memiliki peranan penting dalam pembangunan, baik berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan sektor pariwisata. Indonesia dengan penduduk yang besar dan lahan sektor



pariwisata yang luas, tentu saja membutuhkan peran optimal dari generasi muda dalam mengelola sektor pariwisata secara serius.

#### **a. Pemuda Sebagai Agen Perubahan**

Griffin dan Pareek dalam (Marius, 2006:118), bahwa agen perubahan adalah orang profesional yang tugasnya membantu masyarakat atau kelompok merencanakan pembangunan atau membentuk kembali sasaran, fokus pada masalah, mencari pemecahan yang mungkin, mengatur bantuan, merencanakan tindakan yang dimaksud untuk memperbaiki situasi, mengatasi kesulitan, dan mengevaluasi hasil dari usaha yang terencana. Agen perubahan selalu menanamkan pada dirinya sikap optimis, Pola pikir yang cerdas serta pola perilaku yang baik demi terciptanya sebuah perubahan yang diharapkan.

Peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa Indonesia yang pertama dapat dilihat dari peran pemuda sebagai agen perubahan. Artinya bahwa pemuda Indonesia sebenarnya memiliki peranan untuk menjadi pusat dari kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui pengadaan perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju kepada arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

Hal ini pula yang menjadi alasan mengapa ada pernyataan seperti peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa, karena yang menentukan kemajuan bangsa Indonesia dimasa depan adalah para generasi mudanya melalui keberhasilan perubahan-perubahan positif yang

dapat dilakukan. Memang berbagai macam tantangan pastinya akan dihadapi atau dialami oleh para generasi muda, tetapi setidaknya para pemuda dapat kembali menengok pada makna sumpah pemuda atau pun makna kemerdekaan Indonesia.

Dimana segala tantangan yang ada akan dapat dihadapi jika perbedaan-perbedaan yang ada dapat dihadapi dengan positif dan dilakukan secara bersama-sama yang juga sesuai dengan asas Bhinneka Tunggal Ika. Seperti melalui upaya saling memotivasi dan mendorong adanya kemajuan pada masyarakat. Salah satu kunci agar dapat sukses menjadi agen perubahan pastinya adalah keyakinan yang dimiliki para pemuda, maksudnya adalah para generasi muda harus yakin akan apa yang mereka miliki dan selalu melakukannya dengan baik dan benar.

#### **b. Pemuda Sebagai Agen Pembangunan**

Selain menjadi agen perubahan, peran pemuda juga sebagai agen pembangunan penerus bangsa. Artinya bahwa para pemuda Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai macam bidang, baik pembangunan nasional maupun pengembangan daerah kemudian memperkenalkannya pada dunia internasional, dimana tugas dari seorang pemuda sebagai agen pembangunan adalah sebagai penggerak atau motivator, mensosialisasikan potensi pariwisata serta menjadi garda terdepan dalam mengembangkan sektor pariwisata agar dapat bermanfaat bagi masyarakat (Karsidi R. 2011)

Mengapa agen pembangunan juga menjadi suatu peran penting pemuda sebagai penerus bangsa? Hal ini disebabkan karena para pemuda Indonesia wajib menjaga eksistensi bangsa Indonesia di kancah dunia, serta selalu dapat memberikan kesan yang baik di mata dunia. Sebagai contoh seperti mengembangkan bidang kebudayaan daerah Indonesia, kemudian memperkenalkannya pada dunia internasional.

Bahkan agen pembangunan disini bukan hanya sebatas pembangunan fisik maupun non fisik secara nasional dan daerah saja, tetapi juga menyangkut mengenai kemampuan pengembangan potensi generasi muda lainnya. Artinya adalah diperlukan adanya upaya bagaimana potensi dan produktivitas yang ada di diri para generasi muda dapat dikembangkan secara bersama-sama demi mencapai tujuan pengembangan bangsa Indonesia dimana sekarang maupun dimasa yang akan datang.

### **c. Pemuda Sebagai Agen Modernisasi**

Pemuda bertindak sebagai pelopor pembaharuan ke arah modern tanpa menghilangkan bentuk aslinya, artinya bahwa para pemuda Indonesia wajib memiliki kemampuan dalam menganalisis perubahan zaman, memiliki kreativitas yang tinggi, mandiri dalam bertindak dan berfikir, serta memiliki inovasi pembaharuan yang pastinya memberi pengaruh besar pada bangsa Indonesia, sehingga mereka dapat memilih mana yang memang perlu untuk diubah dan juga mana yang seharusnya dipertahankan (Derajad S. 2014).

Sebagai contoh seperti perkembangan teknologi yang semakin maju di berbagai bidang, dimana melalui aktivitas pemuda pula bangsa Indonesia kemudian dapat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang semakin maju, sehingga tidak menjadi suatu bangsa yang tertinggal. Namun dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern juga menjadikan segala pengaruh bahkan kebudayaan asing masuk lebih mudah, maka di sinilah muncul tantangan bagi pemuda Indonesia untuk tetap dapat mempertahankan identitas bangsa Indonesia.

### **C. Pembangunan Pariwisata**

#### **1. Paradigma Pembangunan Pariwisata**

Pariwisata merupakan industri yang berkembang dengan tantangan yang cukup besar, banyak usaha yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah pariwisata, di antaranya menjalin kerja sama dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, komunitas dan organisasi serta bagaimana mempertahankan praktik lingkungan yang baik (Paul Herbig, 1997).

Freedman (1995) secara serupa mendefinisikan pariwisata sebagai sebuah segmen industri perjalanan yang menarik untuk sadar lingkungan dan memiliki dampak yang rendah pada daerah sekitar tapi memberi kontribusi terhadap ekonomi lokal.

Menurut Cater dan Lowman, (1994) pariwisata seharusnya dapat:

1. Menarik wisatawan ke lingkungan alam yang unik dan dapat diakses;
2. Digunakan untuk meningkatkan konservasi alam melalui pendidikan;
3. Menyebabkan perubahan sikap di masyarakat dan pemerintah lokal;

4. Menyediakan lapangan kerja dan peluang kewirausahaan bagi masyarakat lokal.

Menurut Weaver (2008:17) Di era modern, pariwisata didefinisikan sebagai suatu bentuk pariwisata yang menumbuhkan pengalaman belajar dan apresiasi terhadap lingkungan alam, atau komponennya, dalam hal konteks budaya, dikelola sesuai dengan praktik terbaik industri untuk dicapai hasil yang berkelanjutan dan sosial-budaya serta berdampak terhadap perekonomian. Beberapa sasaran strategis pada RPJMN 2020-2024 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sasaran Strategis Sektor Pariwisata 2020-2024

Sasaran Strategis	Target Capaian
1	Meningkatkan jumlah kunjungan wisman menjadi 20 juta (2019) dan 30 juta (2024)
	Meningkatkan devisa sektor pariwisata menjadi 40 juta USD
	Mengoptimalkan potensi wisatawan nusantara.
2	Menciptakan 10 destinasi pariwisata prioritas yang berskala internasional dan memenuhi prinsip pengembangan berkelanjutan,
	<i>Management organization</i> (DMO) bertaraf internasional dan <i>Branding Wonderful Indonesia</i> ,
	Meningkatkan kualitas infrastruktur dan inovasi produk pariwisata,
3	Meningkatnya <i>Tour and Travel Competitiveness Index</i> (TTCI) menjadi peringkat 30 (2019) dan 20 (2024),
	Melipat-tigakan jumlah even MICE dan wisata minat khusus dalam 5 tahun ke depan.
	Mencapai brand Indonesia sebagai destinasi terbaik di ASEAN untuk melakukan MICE.
4	Menangkap peluang wisata minat khusus. Misalnya ekowisata, halal tourism, olahraga bawah air, senior tourism, wisata kapal pesiar dan kapal layar.
	Pengembangan SDM Pariwisata

Sumber: background study RPJMN bidang pariwisata, Bappenas 2018

Aktivitas lintas sektor dan lintas pelaku ekonomi yang menghasilkan dampak langsung dan tidak langsung, pada tahap selanjutnya akan menyebabkan tingkat pendapatan rumah tangga di seluruh perekonomian akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya lapangan pekerjaan.

Sebagian dari peningkatan pendapatan rumah tangga ini akan meningkatkan kembali permintaan barang dan jasa pada sektor pariwisata dan sektor-sektor lainnya (efek induksi).

## **2. Komponen Pembangunan Pariwisata**

Menurut Buhalis (2000) dalam Anggraini (2017), dalam menganalisis destinasi pariwisata terdapat komponen utama yang dikarakteristikan sebagai enam kerangka A, yaitu *Atraksi*, *Amenitas*, *Aksesibilitas*, *Available Packages* (Paket wisata yang tersedia), *Aktivitas*, dan *Ancillary Services* (Layanan tambahan). Sehingga destinasi dapat dihubungkan dengan kombinasi seluruh produk, jasa, dan pengalaman yang ditawarkan. Komponen tersebut dapat membantu melihat dampak pariwisata secara regional serta mengatur penawaran dan permintaan untuk memaksimalkan manfaat kepada seluruh pelaku.

Tiga komponen dasar dari pariwisata inilah yang dikenal sebagai 3 A pariwisata. *Atraksi*, *Amenitas* dan *Aksesibilitas* (3A) ini merupakan komponen-komponen yang menjadi perhatian utama pemerintah pusat karena ketiga atribut ini terkait dengan masalah konektivitas, tumpang tindih kewenangan dan banyaknya pihak keberpentingan di kawasan pariwisata sehingga memerlukan koordinasi lintas sektor.

Tabel 4. Daftar Komponen Pariwisata

Atribut	Contoh
<i>Attractions</i>	Natural, buatan manusia, artificial, dibuat dengan tujuan, warisan budaya, event special
<i>Accesibility</i>	Seluruh sistem transportasi yang termasuk pada rute, terminal, dan kendaraan
<i>Amenities</i>	Akomodasi dan fasilitas catering, dan layanan pariwisata lainnya
<i>Available Packages</i>	Paket Wisata yang dibuat oleh perantara atau pelaku utama
<i>Activities</i>	Aktifitas yang tersedia di destinasi dan apa yang wisatawan dapat lakukan selama kunjungan
<i>Ancillary Services</i>	Layanan pendukung yang akan digunakan wisatawan seperti bank, telekomunikasi, surat menyurat, berita, rumah sakit.

Sumber: Buhalis (2000), telah diolah Kembali

Komponen atraksi dapat dianggap sebagai salah satu komponen dasar pariwisata yang sangat penting karena merupakan tujuan utama wisatawan untuk melakukan perjalanan ke destinasi wisata tertentu. Atraksi merupakan daya tarik wisata yang telah disiapkan untuk dinikmati oleh wisatawan. Komponen penting selanjutnya adalah aksesibilitas atau kemampuan untuk mencapai tempat tujuan melalui berbagai sarana transportasi. Kegiatan kepariwisataan tergantung kepada aksesibilitas karena salah satu faktor yang mempengaruhi wisatawan melakukan perjalanan wisata adalah masalah jarak tempuh dan waktu. Aksesibilitas ini berkaitan dengan transportasi dan prasarana transportasi. Transportasi yang baik dapat mengakibatkan jarak seakan-akan menjadi dekat dan sementara prasarana transportasi ini menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya. Suatu destinasi wisata yang tidak memiliki aksesibilitas yang baik akan menyebabkan terhalangnya wisatawan menuju tempat

wisata tersebut sehingga tidak dapat berkembang dengan baik. Amenitas adalah fasilitas pendukung yang diperlukan untuk mendukung kegiatan di kawasan pariwisata. Amenitas ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi wisatawan di suatu destinasi wisata. Hal-hal yang termasuk dalam amenitas adalah kebutuhan akomodasi, fasilitas hiburan dan layanan catering/jasa boga.

Komponen *available packages* (paket wisata) merupakan paket yang menggabungkan beberapa atraksi atau even dalam satu kurun waktu, dan dibuat oleh perantara atau pelaku utama. Biasanya paket wisata memudahkan wisatawan untuk merasakan dan mengalami berbagai atraksi dalam satu kesatuan waktu. Aktivitas diartikan sebagai tindakan dan perilaku orang-orang saat persiapan dan perjalanan dalam kapasitasnya sebagai konsumen (UNWTO, 2008). Dengan kata lain aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan wisatawan di destinasi tujuan selama kunjungan. Salah satunya dengan mengikuti even (acara) yang diselenggarakan, seperti upacara, festival, pameran. Even merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, karena memberikan pengalaman yang unik dan berbeda dari tempat asalnya. Sementara *ancillary services* (layanan tambahan) adalah layanan pendukung yang akan digunakan wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, surat menyurat, rumah sakit, berita.

### **3. Indikator Pengembangan Pariwisata**

Menurut Weaver (2008:17) ada 3 poin penting sekaligus menjadi dasar indikator pariwisata meliputi 3 aspek yakni:



**a. Aspek Lingkungan**

Lingkungan dalam sektor pariwisata merupakan faktor utama yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ditawarkan. Dengan menawarkan kondisi lingkungan yang terjaga keaslian dari alamnya, maka akan meningkatkan kualitas dari suatu objek pariwisata. Dari aspek lingkungan menjelaskan bagaimana dalam pelaksanaan pariwisata berkelanjutan dapat memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, mempertahankan proses ekologi dan turut andil dalam melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati di suatu destinasi wisata, maka untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan perlu adanya pemanfaatan serta penjagaan terhadap lingkungan yang menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata. Penjagaan baik dari segi kebersihan lingkungan, keanekaragaman hayati, dan kehidupan masyarakat lokalnya.

**b. Aspek Sosial Budaya**

Aspek sosial-budaya memiliki peranan untuk menjaga atau menghormati keaslian sosial budaya masyarakat setempat, melestarikan nilai-nilai warisan budaya, adat yang mereka bangun, dan berkontribusi untuk meningkatkan rasa toleransi serta pemahaman antar-budaya. Menurut Soedjatmiko dalam Listyaningsih (2014:38) hal tersebut bisa terjadi apabila manusia dan struktur sosialnya mempunyai

mental dewasa, sehingga berpartisipasi secara kreatif, ada “innerwill”, dan proses emansipasi diri.

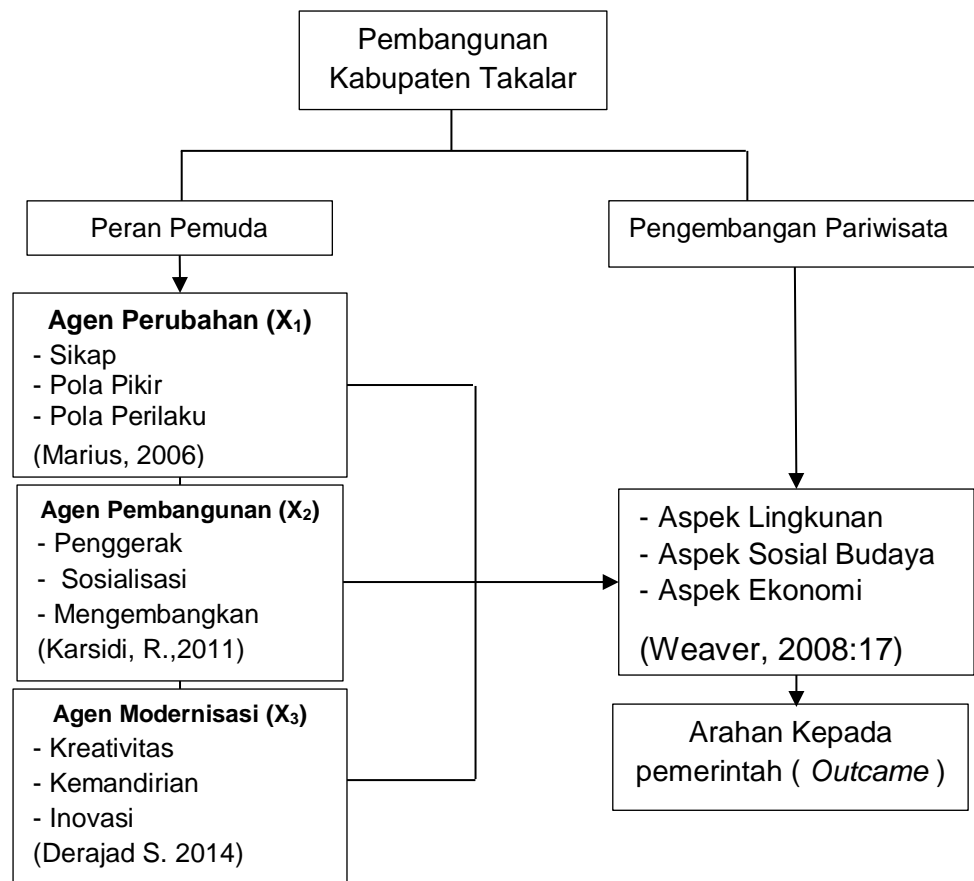
Adanya aspek sosial-budaya memiliki peranan untuk melestarikan sosial dan budaya di sekitar objek wisata. Untuk tercapainya *sustainable tourism* tentunya harus mempertimbangkan dari kebudayaan masyarakat, nilai-nilai warisan dan adat yang sudah ada secara turun menurun. Aspek sosial-budaya yang dipertahankan dalam suatu pembangunan, maka hal tersebut akan menjadi suatu nilai lebih.

**c. Aspek Ekonomi**

Memastikan kegiatan ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua *stakeholder* dengan andil, seperti pekerjaan tetap, kesempatan mendapatkan penghasilan yang menyokong industri pariwisata dan ekonomi kreatif, dan pelayanan sosial kepada masyarakat lokal. pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan/penawaran (*supply side*), keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah tergantung kepada kemampuan perencanaan dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata.

## D. Kerangka Konsep

Dari perumusan masalah di atas tersebut maka dapat disusun kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang menjadi pedoman dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh positif signifikan peran pemuda sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan sebagai agen modernisasi terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Takalar.